

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN
AGRESIVITAS PADA SISWA MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING DI SMA
NEGERI 1 SUMBER REMBANG****Krisna Murjiatik[✉], Supriyo, Ninik Setyowani**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan April
2015*Keywords:**aggressiveness student; group
counseling services***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat berpengaruh terhadap pemahaman agresivitas siswa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah (*quasi-experimental*), serta pola eksperimen yang digunakan adalah *pre-test and post-test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 3 siswa ber kriteria rendah dan 12 siswa ber kriteria sedang. Metode pengumpulan data menggunakan metode *summated ratings* atau lebih terkenal dengan model skala Likert yang digunakan sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil *pre-test* pemahaman agresivitas siswa kategori sedang (48,65 %). Setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role palying*, hasil *post-test* pemahaman agresivitas siswa kategori rendah (35,52 %). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemahaman agresivitas siswa dalam bimbingan kelompok pada siswa sebesar 13,13%. Dengan demikian pemahaman agresivitas siswa dapat dipahami melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether counseling services group with role playing techniques can affect the students' understanding of aggressiveness. This research included in this type of research experiments. The design used is (quasi-experimental), as well as the experimental pattern used is the pre-test and post-test. The sampling technique used purposive sampling consisted of 15 students from low ber kriteria 3 students and 12 students ber kriteria being. Methods of data collection methods Summated ratings or better known as Likert scale models are used before and after the administration of group counseling. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The pre-test students' understanding of the aggressiveness of the medium category (48.65%). After being given a treatment in the form of guidance services group with role palying techniques, the results of the post-test students' understanding of the aggressiveness of the low category (35.52%). The results showed the influence of students' understanding of aggressiveness in group counseling to students by 13.13%. Thus understanding the aggressiveness of the students can be understood through group counseling services with role playing techniques.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: krisnamurjiatik88@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam psikologi sosial, agresi secara umum didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain yang tidak ingin dirugikan (Baron & Richardson, 1994). Setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak lain dapat disebut sebagai perilaku agresif (Sarwono, 1999 : 296). Terdapat berbagai macam bentuk perilaku agresif seperti agresivitas fisik versus verbal, langsung versus tidak langsung, dan aktif versus pasif (Buss, 1961 dalam Baumeister dan Finkel, 2010). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Sumber, selama satu bulan terdapat lima kasus perkelahian antar siswa dan dua kasus perkelahian kelompok. Hal ini mengindikasikan tingginya agresivitas pada siswa SMAN 1 Sumber.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007 : 69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004 : 309) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa di sekolah.

Cara atau teknik sebagai langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresi itu adalah: penanaman modal, pengembangan tingkah laku non agresi, dan pengembangan kemampuan memberikan empati. Dalam penelitian ini intervensi dilakukan dengan cara bimbingan kelompok pendekatan teknik *role playing*. *Role playing* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. *Role playing* merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa kelas XI IPA2 SMA N 1 Sumber Kabupaten Rembang ini, penulis memandang perlu menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman garesivitas siswa. Karena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, dan guna memahami sesuatu yang diperlukan. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat berpengaruh terhadap pemahaman agresivitas siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian yaitu (*quasi-experimental*). Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pemahaman agresivitas siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas (bimbingan kelompok), dan variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi (agresivitas siswa). Pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman agresivitas siswa. Partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA2 yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 3 siswa dalam kategori rendah dan 12 siswa dalam kategori sedang. Prosedur pengambilan partisipasi dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode dan alat pengumpulan data menggunakan skala agresivitas yang digunakan sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok (*treatment*) dan juga observasi. Untuk menguji validitas

instrumen skala agresivitas siswa peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan untuk menguji pemahaman agresivitas siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan rumus uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, di bawah ini dipaparkan hasil penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian secara kualitatif meliputi analisis hasil

pengamatan selama proses layanan bimbingan kelompok. Sedangkan secara kuantitatif meliputi hasil analisis deskriptif persentase terhadap pemahaman agresivitas siswa, yaitu gambaran pemahaman agresivitas siswa kelas XI IPA pada kondisi awal sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing (Pre Tes)*, gambaran pemahaman agresivitas siswa kelas XI IPA sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing (Post Tes)*, dan hasil uji *wilcoxon* yaitu untuk menguji keefektifan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman agresivitas siswa di kelas XI IPA.

Tabel 1 : Adapun perolehan skor agresivitas siswa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (*Pretest*)

No.	Subjek	Agresivitas siswa		
		Jumlah	Skor	Kriteria
1	R-1	84	53,33 %	S
2	R-2	74	51,39 %	S
3	R-3	60	41,67 %	S
4	R-4	85	59,03 %	S
5	R-5	71	49,31 %	S
6	R-6	71	49,31 %	S
7	R-7	58	40,28 %	R
8	R-8	72	50,00 %	S
9	R-9	62	43,06 %	S
10	R-10	52	36,11 %	R
11	R-11	85	59,03 %	S
12	R-12	77	53,47 %	S
13	R-13	76	52,78 %	S
14	R-14	59	40,97 %	R
15	R-15	72	50,00 %	S

Dari perolehan skor tersebut dapat dikatakan bahwa agresivitas siswa sebagian besar berada pada kriteria sedang yaitu 12 siswa sedangkan kriteria rendah 3 siswa. Diperlukan intervensi untuk dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman agresivitas yang terjadi agar perilaku siswa dapat terkontrol. Intervensi yang dilakukan adalah bimbingan kelompok

dengan metode *role playing*. Metode *role playing* cocok digunakan untuk siswa SMA karena mengacu pada usia siswa yang berada dalam rentang usia remaja. Remaja lebih tertarik pada hal baru dan dapat memancing interaksi pada masing-masing siswa. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bimbingan kelompok.

Tabel 2 : Adapun skor agresivitas siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok

No.	Subjek	Agresivitas siswa		
		Jumlah	Skor	Kriteria
1	R-1	82	45,56 %	S
2	R-2	74	41,11 %	S
3	R-3	48	26,67 %	R
4	R-4	75	41,67 %	S
5	R-5	73	40,56 %	S
6	R-6	58	32,22 %	R
7	R-7	69	38,33 %	R
8	R-8	64	35,56 %	S
9	R-9	51	28,33 %	R
10	R-10	63	35,00 %	R
11	R-11	71	39,44 %	R
12	R-12	64	35,56 %	R
13	R-13	59	32,78 %	R
14	R-14	55	30,56 %	R
15	R-15	53	29,44 %	R

Berdasarkan tabel diatas, hasil *posttest* rendah dan 5 siswa mendapatkan skor dengan pemahaman agresivitas siswa dapat dilihat kriteria sedang. Sebelum dilakukan bimbingan bahwa ada penurunan yang signifikan. Hal ini kelompok, siswa yang agresivitas-nya masuk dapat dibuktikan dengan 10 siswa yang dalam kriteria rendah hanya ada 3 dan skor mendapatkan skor agresivitas dengan kriteria agresivitas kriteria sedang 12 siswa.

Tabel 3 : Perbedaan agresivitas siswa sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok

No.	Subjek	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Penurunan Agresivitas
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	R-1	53,33 %	S	45,56 %	S	7,77 %
2	R-2	51,39 %	S	41,11 %	S	10,28 %
3	R-3	41,67 %	S	26,67 %	R	15,00 %
4	R-4	59,03 %	S	41,67 %	S	17,36 %
5	R-5	49,31 %	S	40,56 %	S	8,75 %
6	R-6	49,31 %	S	32,22 %	R	17,09 %
7	R-7	40,28 %	R	38,33 %	R	1,95 %
8	R-8	50,00 %	S	35,56 %	S	14,44 %
9	R-9	43,06 %	S	28,33 %	R	14,73 %
10	R-10	36,11 %	R	35,00 %	R	1,11 %
11	R-11	59,03 %	S	39,44 %	R	19,59 %
12	R-12	53,47 %	S	35,56 %	R	17,91 %
13	R-13	52,78 %	S	32,78 %	R	20,00 %
14	R-14	40,97 %	R	30,56 %	R	10,41 %
15	R-15	50,00 %	S	29,44 %	R	20,56 %
Rata-rata		48,65 %	S	35,52 %	R	13,13 %

Dapat diketahui perbedaan pemahaman layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role agresivitas siswa sebelum dan sesudah diberikan playing*. Diketahui dari hasil *pre test* yang telah

dilakukan dapat dijelaskan bahwa responden pada kategori sedang berjumlah 12 siswa, sedangkan responden pada kategori rendah berjumlah 3 siswa. Secara keseluruhan skor hasil *pre test* sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 48,65% pada kategori sedang. Sedangkan keseluruhan skor hasil *post test* sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebesar 35,52% pada

kategori rendah. Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* responden yang memiliki prosentase kriteria rendah adalah 10 siswa dan responden yang memiliki prosentase skor agresivitas sedang adalah 5 siswa. Hal ini merupakan bukti kuat bahwa bimbingan kelompok dengan metode *role playing* dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman agresivitas siswa.

Table 4 : Tabel Uji *Wilcoxon*

Siswa	XA1	XA2	Beda	Absolut	Jenis Rank		
					Rank	+	-
R-01	84	82	-2	2	1,5	0	1,5
R-02	74	74	0	0	0	0	0
R-03	60	48	-12	12	9	0	9
R-04	85	75	-10	10	5	0	5
R-05	71	73	2	2	1,5	1,5	0
R-06	71	58	-13	13	10,5	0	10,5
R-07	58	69	11	11	7	7	0
R-08	72	64	-8	8	4	0	4
R-09	62	51	-11	11	7	0	7
R-10	52	63	11	11	7	7	0
R-11	85	71	-14	14	12	0	12
R-12	77	64	-13	13	10,5	0	10,5
R-13	76	59	-17	17	13	0	13
R-14	59	55	-4	4	3	0	3
R-15	72	53	-19	19	14	0	14
Jumlah						15,5	89,5

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon* dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh $Z_{hitung} = 89,5$ dan $Z_{tabel} = 25$ sehingga diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (berdasarkan pada jumlah rank negative). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman agresivitas siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sumber.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian selama proses bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Pertemuan pertama, pemimpin kelompok memberikan materi

agresivitas secara umum dan bimbingan kelompok serta *role playing*. Pertemuan kedua, pemimpin menjelaskan agresivitas fisik. Pertemuan ketiga, pemimpin kelompok menjelaskan agresivitas verbal. Pertemuan keempat, pemimpin menjelaskan materi kemarahan. Pertemuan kelima, menjelaskan materi kebencian. Pertemuan keenam, pemimpin mengulas kembali materi yang telah dijelaskan dari pertemuan-pertemuan yang lalu, kemudian pemimpin memberikan *post test*. Selama proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan enam pertemuan tersebut, setiap pertemuan membuat sebuah drama dengan tema sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan kelompok suasana berjalan dengan aktif dan menyenangkan kelompok siswa yang semula

pasif lama kelamaan mereka menjadi aktif dengan berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya, tidak malu berbicara didepan kelas, aktif dalam berdiskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan topik yang dibahas, Anggota kelompok saling bertukar pertanyaan dan memberikan solusi bersama-sama sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk *problem solving* dalam permasalahan sehari-hari. Selain itu suasana yang sangat dinamis dalam setiap pertemuan siswa akhirnya mampu memahami agresivitas, terutama yang berkaitan dengan topik yang telah dibahas dalam proses layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang agresivitas siswa. Melalui dinamika kelompok maka aspek-aspek tersebut dapat memberikan pemahaman tentang agresivitas siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Pemahaman agresivitas siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok adalah berbeda dan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sangat efektif terhadap pemahaman agresivitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mempengaruhi pemahaman agresivitas siswa, sehingga agresivitas siswa mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif persentase pada kondisi awal agresivitas siswa memiliki skor sebesar 48,67%, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok keagresivitasan siswa menurun menjadi 35,52%. Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menunjukkan keefektifannya dalam pemahaman agresivitas siswa.

DAFTAR PUSAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, Robert.L dan Mitchell, Marianne.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV. Pustaka Setia
- Hanif. 2005. Perbedaan Tingkat Agresivitas Pada Siswa SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta Berdasar Pada Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2005: 144-154*.
- Latipun. 2006. *Psikologi eksperimen*. Universitas Muhamadiyah Malang Press
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Siddiqah, Laela. 2010. Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja melalui Pengelolaan Amarah (*Anger Management*). *Jurnal Psikologi. Juni. Volume 37 no 1.p.50-64*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.